

Sa.

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DI KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Marwah Azizah, Titik Djumiarti, Dyah Lituhayu
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

High number of cases dengue fever and larvae-free figure (ABJ) in Colomadu District which are still far from the national target prove that the implementation of the Program Pemberantasan Sarang Nyamuk in Colomadu District has not gone well. The first aim of this research is to determine the implementation of the Program Pemberantasan Sarang Nyamuk in Colomadu District by referring to the contents of the policy, namely Circular Letter Number 440/2.654.5 concerning Prevention and Control of Dengue Fever and Chikungunya in Karanganyar Regency. The second objective of this research is to determine the driving and inhibiting factors for implementing the Program Pemberantasan Sarang Nyamuk in Colomadu District. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and documentation. Analyzed with policy implementation theory from Van Meter Van Horn. The research results show that the implementation process has not been able to change people's behavior in implementing a clean and healthy lifestyle, there have been efforts to active the Operational Working Group and the role of the community has not been massive enough. Factors that become obstacles in implementing the Program Pemberantasan Sarang Nyamuk in Colomadu District include communication with the community, economic and social conditions of the community, the attitude of implementers, the number of health promotion personnel resources and limited financial resources. Massive outreach needs to be carried out to create good cooperation between regional stakeholders and the community.

Keywords: Dengue Fever, Implementation, Programs

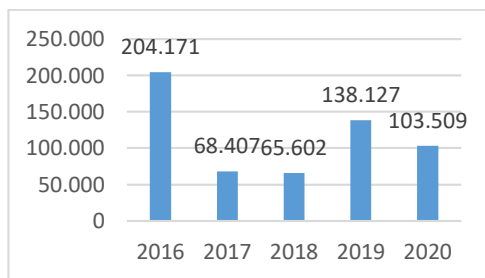
ABSTRAK

Tingginya kasus demam berdarah *dengue* dan angka bebas jentik (ABJ) di Kecamatan Colomadu yang masih jauh dari target nasional membuktikan bahwa implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kecamatan Colomadu belum berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui implementasi program pemberantasan sarang nyamuk di Kecamatan Colomadu dengan merujuk pada isi kebijakan yaitu Surat Edaran Nomor 440/2.654.5 tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan *Chikungunya* di Kabupaten Karanganyar. Tujuan kedua dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kecamatan Colomadu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan teori implementasi kebijakan dari Van Meter Van Horn. Hasil penelitian menunjukkan proses implementasi belum bisa mengubah perilaku masyarakat dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat, adanya upaya mengaktifkan Kelompok Kerja Operasional dan peran masyarakat belum cukup masif. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi Program PSN di Kecamatan Colomadu meliputi komunikasi kepada masyarakat, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, sikap pelaksana, jumlah sumber daya tenaga promosi kesehatan dan sumber daya finansial yang terbatas. Sosialisasi secara masif perlu dilakukan agar tercipta kerjasama yang baik antara pemangku wilayah dengan masyarakat.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Implementasi, Program

Pendahuluan

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular mematikan yang disebabkan oleh virus *dengue* pada nyamuk *aedes aegypti*. Penyakit ini sudah ada sejak lama, obat maupun vaksinnnya masih dikembangkan hingga saat ini (Zulfa dkk., 2021). Angka kasus kejadian demam berdarah *dengue* di Indonesia fluktuatif cenderung meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kasus DBD di Indonesia Tahun 2016-2020

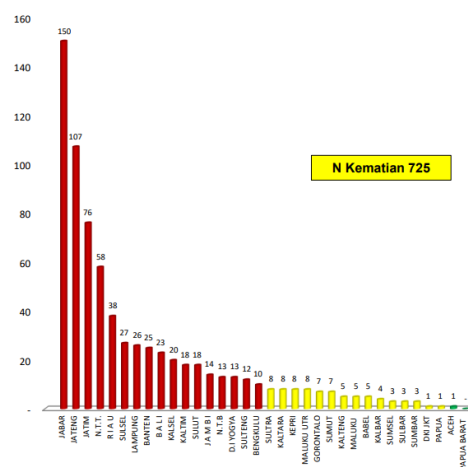
Sumber: Diolah dari Data DBD di Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Adapun program dari Pemerintah Indonesia untuk menangani permasalahan kesehatan demam berdarah *dengue* (DBD) yakni membentuk Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang diatur dalam Surat Nomor

PM.01.11/MENKES/591/2016

(Kementerian Kesehatan RI, 2016).

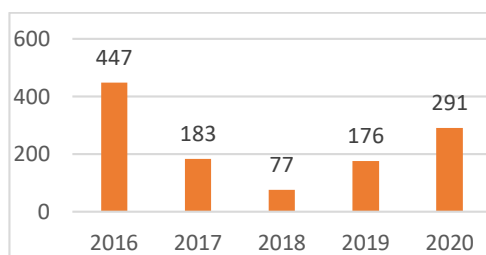
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menangani kasus demam berdarah *dengue* (DBD) mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit di Provinsi Jawa Tengah. Angka kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Jawa Tengah sendiri tergolong cukup tinggi. Angka kasus kematian akibat demam berdarah *dengue* (DBD) di Jawa Tengah menjadi peringkat tertinggi kedua secara nasional setelah Provinsi Jawa Barat dengan 107 kasus kematian. Berikut grafik sebaran kasus kematian akibat demam berdarah *dengue* (DBD) di Indonesia:



Gambar 2. Grafik Sebaran Kasus Kematian Akibat DBD di Indonesia Tahun 2020

Sumber: *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.*

Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu kabupaten yang menyumbang angka kasus kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Jawa Tengah dengan jumlah kasus yang cukup meningkat secara signifikan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Berikut data kasus kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kabupaten Karanganyar:



Gambar 3. Grafik Jumlah Kasus DBD di Kabupaten Karanganyar tahun 2016-2020

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2020.

Adapun di Kabupaten Karanganyar kasus demam berdarah *dengue* (DBD) tersebar di 17 kecamatan dengan Kecamatan Colomadu menjadi kecamatan yang memiliki kasus demam berdarah *dengue* (DBD) paling tinggi di antara

kecamatan lain. Kasus kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kecamatan Colomadu pada tahun 2020 sebanyak 70 kasus, kemudian disusul Kecamatan Gondangrejo 48 kasus, Kecamatan Karanganyar 27 kasus, Kecamatan Kebakkramat 26 kasus dan Kecamatan Jumantono 30 kasus. Bupati Karanganyar menanggapi permasalahan tingginya kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di wilayah Kabupaten Karanganyar mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 440/2.654.5 tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan *Chikungunya*.

Tindakan preventif juga dilakukan dengan mengajak kader kesehatan untuk mengedukasi masyarakat agar melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) secara rutin minimal satu minggu sekali. Namun berdasarkan data Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kecamatan Colomadu masih jauh dari target nasional yaitu hanya 87% (Mantovani, 2020). Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengimplementasi

program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya muncul rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu?

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara keilmuan yang diperuntukkan untuk memperoleh data dengan tujuan serta fungsi tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data pada sebuah kondisi alamiah dan bermaksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dimana instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri (Anggito & Setiawan, 2018). Lokus penelitian ini

yaitu Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dengan fokus penelitian yaitu implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan faktor pendorong serta penghambat implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan teknik penentuan informan berdasarkan tujuan penelitian. Pengumpulan data diambil dari data primer dan data sekunder. Kemudian untuk menganalisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan analisis bagaimana implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan faktor pendorong serta penghambat implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu. Adapun data primer diambil dari hasil wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian

dan diyakini mempunyai pemahaman terkait topik penelitian. Kemudian didukung oleh data sekunder yang berasal dari studi pustaka.

Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila rangkaian-rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik demi tercapainya tujuan kebijakan. Adapun gejala yang diteliti pada fenomena implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu yaitu 1) perubahan perilaku masyarakat dalam kebiasaan hidup bersih dan sehat, 2) manfaat program pemberantasan sarang nyamuk, 3) mengaktifkan kelompok kerja operasional dan 4) peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

1. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat

Tujuan dari program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) salah satunya adanya kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku sehari-hari dengan cara membiasakan pola hidup sehat. Kebiasaan hidup menjadi tanggung jawab individu atas anugerah yang telah diberikan. Kemudian lingkungan yang bersih akan membawa kesenangan tersendiri dan kenyamanan bagi orang lain. Mengubah perilaku masyarakat untuk menuju pola hidup bersih dan sehat masih sulit dilakukan. Masyarakat masih perlu diingatkan dalam membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat Program Pemberantasan Sarang Nyamuk

Harapan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu ialah dapat memberikan manfaat di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Manfaat yang dimaksud meliputi manfaat kesehatan, manfaat sosial hingga manfaat ekonomi. Manfaat kesehatan yaitu masyarakat dapat membiasakan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Manfaat sosial yaitu masyarakat yang hidup berdampingan akan selalu

mendapatkan penilaian dari orang lain. Apabila lingkungan sekitar tempat tinggal bersih orang lain akan menilai baik dan merasa nyaman berada di lingkungan tersebut. Kemudian manfaat ekonomi yaitu ketika masyarakat telah mendapat kepercayaan dari warga lain maka akan lebih mudah dalam berniaga maupun melakukan kegiatan bisnis sehingga bisa berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri.

3. Mengaktifkan Kelompok Kerja Operasional

Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk di Kecamatan Colomadu disebut Tim Penggerak PSN yang meliputi Camat, UPT Puskesmas hingga bidan desa. Kelompok tersebut dapat aktif dengan memerlukan adanya koordinasi lintas sektoral. Koordinasi diawali oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar bersama Bupati Karanganyar melakukan penancangan gerakan PSN di salah satu daerah endemis. Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN)

masuk menjadi agenda penting pemerintah kecamatan di bidang kesehatan. Fasilitator kesehatan di tingkat kecamatan yakni puskesmas memiliki peran aktif dalam melaksanakan program PSN.

4. Peran Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk

Peran masyarakat dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) diwujudkan melalui adanya kader kesehatan di Kecamatan Colomadu yang keanggotaannya berasal dari perwakilan warga di setiap RT (Rukun Tetangga), mempunyai tugas memeriksa jentik-jentik di rumah warga sekitar tempat mereka tinggal. Kader kesehatan ini bersifat sukarelawan. Walaupun secara sukarela diperlukan pelatihan untuk kader jumantik dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul saat terjun ke lapangan. Kader jumantik dalam menjalankan tugasnya dibantu dan bertanggung jawab langsung kepada seorang bidan desa. Bidan desa ini berasal dari UPT Puskesmas. Namun dalam pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu peran kader

kesehatan tidak berjalan secara efektif. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarigan dan Yuliani (2020) yaitu rendahnya peran kader juru pemantau jentik dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi salah satu penyebab tingginya angka kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Pekanbaru.

Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Analisis faktor pendorong dan penghambat implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: 1) Komunikasi kepada Masyarakat, 2) Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat, 3) Sikap Pelaksana dan 4) Sumber daya

1. Komunikasi kepada Masyarakat

Komunikasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk dilakukan dengan berbagai macam media baik secara langsung melalui pertemuan rutin PKK, pengeras suara di tempat ibadah maupun secara daring di media sosial. Berikut merupakan gambar bentuk komunikasi secara tidak langsung yaitu melalui postingan media sosial terkait program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di akun instagram Puskesmas Colomadu I:



Gambar 4. Salah satu postingan tentang PSN di akun *instagram* milik Puksemas Colomadu I

Sumber: Akun *instagram* Puskesmas Colomadu I, 2024

Komunikasi yang dilakukan melalui berbagai macam cara dimaksudkan agar berbagai elemen masyarakat baik dari kalangan usia muda maupun tua dapat memperoleh informasi

terkait pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Sosialisasi melalui media sosial ditujukan kepada masyarakat usia muda yang mengenal teknologi sedangkan sosialisasi melalui pertemuan rutin warga hingga pemberitahuan melalui pengeras suara di tempat ibadah dan sosialisasi saat kegiatan posyandu ditujukan kepada masyarakat lanjut usia yang mengalami kesulitan dalam mengakses media sosial. Berikut gambar kegiatan posyandu balita dan lansia di salah satu posyandu Kecamatan Colomadu:



Gambar 5. Bidan desa dan kader posyandu di Posyandu Nirmala Putra Desa Gedongan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024.

Kader posyandu Desa Gedongan mengungkapkan kendala dalam upaya komunikasi kepada masyarakat terkait program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu antusias masyarakat terhadap informasi

demam berdarah *dengue* (DBD). Antusias masyarakat terhadap isu kesehatan terutama Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Gedongan tergolong masih rendah. Mayoritas masyarakat responsif terhadap informasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) setelah terdapat kasus kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di sekitar tempat tinggalnya. Terlebih di Kecamatan Colomadu belum menerapkan pemberian sanksi dan hadiah bagi masyarakat yang dirumahnya ditemukan atau tidak ditemukan jentik-jentik.

2. *Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat*

Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat turut menentukan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu. Masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi menengah ke bawah lebih sering terkena demam berdarah *dengue* (DBD) dibandingkan masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas. Kemudian kondisi sosial masyarakat meliputi tingkat

kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat kepedulian terhadap lingkungan dan usia turut menjadi faktor dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu.

Keadaan demografi Kecamatan Colomadu yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi membuat radius penularan nyamuk menjadi pendek sehingga mempercepat penyebaran virus *dengue*. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Dewi dkk. (2024) di Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang yang memperoleh hasil penelitian bahwa tingginya larva nyamuk dikarenakan oleh lingkungan padat penduduk dan tidak mempunyai pekarangan rumah.

Kecamatan Colomadu sebagai daerah urban yang dikelilingi wilayah perkotaan seperti Kota Solo dengan penduduknya mayoritas pekerja turut menjadi salah satu faktor implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) belum berjalan secara maksimal. Salah satu informan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang mempunyai

riwayat penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) menyatakan bahwa aktivitas dan kesibukan dalam bekerja membuatnya kurang memperhatikan kondisi kebersihan rumah menjadi salah satu faktor penyebab terkena demam berdarah *dengue*.

3. Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana yang positif terhadap implementasi kebijakan turut mempercepat proses implementasi kebijakan (Hill & Hupe, 2021). Pelaksana program meliputi Camat Colomadu sebagai pemimpin wilayah dan UPT Puskesmas Colomadu I, UPT Puskesmas Colomadu II sebagai lembaga fasilitator kesehatan turut membawa pengaruh dalam keberhasilan implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Gaya memimpin Camat Colomadu yang menyenangkan (*humble*) merupakan hal yang disukai masyarakat. Camat Colomadu menyadari bahwa perannya sebagai Camat mempunyai tugas melayani masyarakat bukan sebaliknya. Karakteristik Kepala Puskesmas Colomadu I yang aktif dan responsif di berbagai grup *WhatsApp* semua

kalangan masyarakat ditunjukkan pada saat wawancara berikut ini:



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Puskemas Colomadu I di tengah-tengah kesibukannya bekerja.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Karakteristik positif yang lain juga ditunjukkan Kepala Puskesmas Colomadu II yang teratur terhadap manajerial organisasi sehingga turut menjadi faktor dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu.

4. Sumber daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang digerakkan untuk mencapai tujuan kebijakan (Halpern, 2020). Sumber daya yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia dari segi kualitas di Kecamatan Colomadu sudah cukup baik terutama sumber daya manusia dari tenaga kesehatan di

Puskesmas Colomadu I dan Puskesmas Colomadu II. Namun dalam segi kuantitas masih belum cukup, di UPT Puskesmas Colomadu I belum memiliki tenaga surveilans yang bertugas melakukan pemeriksaan epidemiologi dan belum memiliki tenaga promosi kesehatan dari latar belakang pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat, selama ini tugas tersebut dibebankan kepada tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat yang ada di Puskesmas Colomadu I.

Sumber daya finansial dari program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berasal dari anggaran dana desa. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua desa menganggarkan untuk Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Salah satu desa di Kecamatan Colomadu yaitu Desa Gedongan selama ini belum ada anggaran yang ditujukan khusus untuk program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Minimnya anggaran membuat Bidan Desa Gedongan berusaha menyisihkan anggaran dana desa dari program kesehatan yang lain serta memanfaatkan swadana dari

masyarakat. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari kader kesehatan di Desa Gedongan yang mengungkapkan hal sama bahwa belum ada insentif khusus untuk pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu belum berjalan dengan maksimal. Gejala yang diamati pada fenomena tersebut yaitu 1) masyarakat masih sulit melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan alasan kesibukan, 2) manfaat kesehatan yang diharapkan dari program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu belum mampu dirasakan semua kalangan masyarakat, 3) adanya upaya mengaktifkan Kelompok Kerja Operasional dengan melakukan berbagai pertemuan. dan 4) peran masyarakat dalam implementasi Program Pemberantasan Sarang

Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu masih rendah.

Fenomena kedua yaitu faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu yaitu 1) komunikasi program yang belum berjalan dengan baik dikarenakan rendahnya antusias masyarakat, 2) kondisi ekonomi dan sosial masyarakat seperti tingginya kepadatan penduduk, 3) sikap pelaksana yang responsif dan 4) sumber daya manusia dan finansial yang masih terbatas.

Saran

1. Terkait implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk dapat mempertimbangkan penerapan sanksi dan hadiah kepada masyarakat yang rumahnya terdapat dan tidak terdapat jentik-jentik nyamuk.
2. Terkait faktor pendorong dan penghambat implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk mengupayakan anggaran dana desa untuk meningkatkan motivasi kader kesehatan dengan

pemberian insentif dan pengadaan fasilitas yang memadai terkait pelaksanaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Dewi, R. S., Sutningsih, D., & Martini. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Bionomik Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.22697>
- Dinkes Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar 2019*. 168.
- Halpern, A. S. L. (2020). *Public Policy Implementation: A Framework for Analysis*. Routledge.
- Hill, M., & Hupe, P. (2021). *Implementing Public Policy: An Introduction to The Study of Operational Governance* (3 ed.). Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016, Desember). *Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*.
- Mantovani, C. (2020). *Kasus DBD Karanganyar: Waspada Colomadu Masih Yang Tertinggi*. Solopos.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, R. H. B., & Yuliani, F. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberantasan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 7, 1–19.
- Zulfa, A. A., Martini, M., Udijono, A., Hestningsih, R., & Jayanti, S. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Daerah Endemis Tinggi Kota Semarang*. 1–9.